

**PENGARUH INDEPEDENSI, KOMPETENSI DAN *FEE* AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan)**

SKRIPSI

OLEH:

**Lulu Khairiyah
NIM 0502163203**

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH INDEPEDENSI, KOMPETENSI DAN *FEE* AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lulu Khairiyah**
Nim : 0502163203
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 22 Mei 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Karya Jaya Gg. Karya Muda V Medan Johor

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INDEPEDENSI, KOMPETENSI DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pasda Auditori Kantor Akuntan Publik Kota Medan)”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Lulu Khairiyah
NIM. 0502163203

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH INDEPEDENSI, KOMPETENSI DAN *FEE* AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan)**

Oleh:

Lulu Khairiyah
NIM. 0502163203

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Juni 2020

Pembimbing I



Zuhri M. Nawawi, M.A
NIDN. 2018087601

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, SE.I M.Ak
NIDN. 0126099001

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIDN. 2010057302

Skripsi berjudul “**PENGARUH INDEPEDENSI, KOMPETENSI DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan)**” an. Lulu Khairiyah, NIM 0502163203 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 21 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

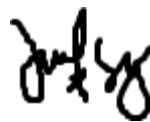
Medan, 21 Juli 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU
Sekretaris,

Ketua,



Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIDN. 2010057302



Laylan Syafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Anggota

Pembimbing I



Zuhrial M. Nawawi, M.A
NIDN. 2018087601

Pembimbing II



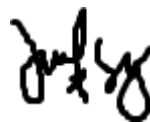
Rahmat Daim Harahap, M. Ak
NIDN. 0126099001

Penguji I



Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIDN. 2010057302

Penguji II



Laylan Syafina, M. Si
NIDN. 2027089103

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Lulu Khairiyah, NIM 0502163203 dengan judul “Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan” di bawah bimbingan Bapak Zuhrinal M. Nawawi, M.A sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Rahmat Daim Harahap SE.I. M.Ak, sebagai Pembimbing Skripsi II.

Akuntan publik memiliki tugas memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kualitas audit dapat dipengaruhi baik faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dengan jumlah 42 responden dari 6 Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji hipotesis, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Dengan hasil penelitian, hasil uji t menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga h_1 diterima dan h_0 ditolak. Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga h_1 diterima dan h_0 ditolak. *Fee* audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga h_1 diterima dan h_0 ditolak. Serta terdapat pengaruh signifikan antara independensi, kompetensi dan *fee* audit secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Medan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga h_1 diterima dan h_0 ditolak. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 53,5%.

Kata kunci : Independensi, Kompetensi, *Fee* audit, Kualitas Audit

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, karunia serta hidayah-Nya, khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang berjudul “Pengaruh independensi, kompetensi dan *fee* audit terhadap kualitas audit studi kasus auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan”. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu diharapkan syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada kedua orangtua saya yaitu ayahanda Fahrudin Safri dan ibunda Melati Harahap yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan serta menjadi motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah. Kepada adik saya Farhan Wahyudi dan Khairil Ihsan terimakasih telah memberikan banyak bantuan selama proses penyusunan skripsi ini

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Hendra Harmain SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

4. Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Zuhrial M. Nawawi M.A, sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Rahmat Daim Harahap, SE.I, M.Ak selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Pimpinan dan seluruh staff karyawan Kantor Akuntan Publik di kota Medan tempat saya melakukan riset, terimakasih telah memberikan kesempatan untuk melakukan riset skripsi ini.
8. Teman-teman grup “skripsi dakyung” Erlinda, Febrian dan Ungga terimakasih telah banyak membantu, memberi masukan dan saling memberi semangat selama proses perskripsian ini.
9. Teman-teman saya Ajeng, Dinda dan Tasya yang selalu memberikan semangat dan membantu ketika melakukan penelitian.
10. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2016, khususnya AKS-E yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi bagian cerita dari masa kuliah saya.

Medan, 21 Juli 2020

Penulis

(Lulu Khairiyah)
Nim. 0502163203

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	9
1. Auditing	9
a. Pengertian Auditing.....	9
b. Standar Auditing.....	9
c. Auditor.....	13
2. Kualitas Audit	15
a. Pengertian Kualitas Audit.....	15
b. Indikator Kualitas Audit	16
c. Kualitas Audit dalam Perspektif Islam.....	17
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit	17
3. Independensi.....	19
a. Pengertian Independensi.....	19
b. Indikator Independensi Auditor.....	21
4. Kompetensi.....	24
a. Pengertian Kompetensi.....	24

b. Indikator Kompetensi Auditor.....	26
5. <i>Fee</i> Audit	27
a. Pengertian <i>Fee</i> Audit	27
b. Cara menentukan besaran <i>Fee</i> audit	28
c. Indikator <i>Fee</i> Audit.....	29
6. <i>Auditing</i> dalam Perspektif Islam.....	30
B. Penelitian Sebelumnya	31
C. Kerangka Teoritis	36
D. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Defenisi Operasional	42
G. Teknik Analisis Data	44
1. Statistik Deskriptif.....	45
2. Uji Kualitas Data	45
a. Uji Validitas Data	45
b. Uji Reliabilitas.....	45
3. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas Data.....	46
b. Uji Multikolinearitas.....	46
c. Uji Heterokedastisitas.....	47
4. Analisis Linear Berganda	47
5. Uji Hipotesis	48
a. Uji t.....	48
b. Uji F.....	48
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	50
B. Hasil Uji Deskriptif	52
1. Karakteristik responden.....	52
2. Analisis Data dan Statistik Deskriptif Variabel.....	55
C. Hasil Uji Kualitas Data.....	56
1. Hasil Uji Validitas Data.....	56
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	58
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	58
1. Hasil Uji Normalitas Data	58
2. Hasil Uji Multikolinearitas	59
3. Hasil Uji Heterokedastisitas	60
E. Hasil Uji Analisis Linier Berganda	61
F. Hasil Uji Hipotesis.....	63
1. Hasil Uji t.....	63
2. Hasil uji F	64
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	65
G. Interpretasi Hasil Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	31
3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik yang Menjadi Objek Penelitian	40
3.2 Alternatif Jawaban Setiap Pernyataan	41
3.3 Variabel dan Indikator Penelitian	44
4.1 Rincian Jumlah Sampel per KAP	52
4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	53
4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	54
4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan	54
4.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	55
4.7 Hasil Deskriptif Statistik.....	56
4.8 Uji Validitas	57
4.9 Uji Reliabilitas	58
4.10 Uji Normalitas.....	59
4.11 Uji Multikolinearitas.....	60
4.12 Uji Heterokedastisitas	61
4.13 Analisis Regresi Linier Berganda	62
4.14 Uji t	63
4.15 Uji F	65
4.16 Uji R ²	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Teoritis.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menyajikan informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam hal keuangan dalam periode tertentu sebagai acuan tentang kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan atau pihak internal sebagai sarana dalam pengambilan keputusan terkhusus. Begitu juga dengan pihak eksternal perusahaan yang akan melihat laporan keuangan perusahaan untuk memberikan penilaian pada suatu perusahaan.

Agar dihasilkan laporan keuangan yang baik maka dibutuhkan kualitas audit yang baik. Auditor harus menjamin bahwa audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai oleh auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Semakin banyak jumlah bukti yang kompeten dan relevan yang berhasil dikumpulkan, semakin tinggi pula tingkat keyakinan yang dicapai oleh auditor.

Hasil audit yang berkualitas dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan sehingga memperkecil risiko dari informasi yang tidak kredibel pada laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.¹ Kualitas audit didefinisikan segala kemungkinan saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan audit, selama menjalankan profesinya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik.

Persaingan dalam dunia usaha semakin ketat, salah satunya persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Agar dapat bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat, terkhusus dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik seharusnya menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan

¹Muhammad Alifzuda Burhanuddin, Skripsi: "*Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Yogyakarta*" (Yogyakarta: UNY, 2016), Hal. 18

kepercayaan dari masyarakat, oleh karena itu auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam melaksanakan tugas audit seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni Standar umum, Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup guna menunjang dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lain yang dilaksanakan selama melakukan audit.

Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kehati-hatian dan kompetensi profesional, prinsip kerahasiaan dan prinsip perilaku profesional.

Independensi dalam auditing berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Apabila auditor adalah seorang pengacara klien, seorang bankir atau yang lainnya, dia tidak dapat dikatakan independen. Independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor yang paling penting. Alasan mengapa begitu banyak pihak yang menggantungkan kepercayaan mereka terhadap kelayakan laporan keuangan berdasarkan laporan auditor adalah karena harapan mereka untuk mendapatkan suatu pandangan yang tidak memihak.² Auditor harus memiliki sikap jujur terhadap entitas yang diperiksa dan pengguna laporan hasil pemeriksaan.

²Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke, *Auditing, suatu pendekatan terpadu*, Edisi keempat (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 85

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus bertindak sebagai seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan dan disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pemeriksaan secara tepat dan pantas. Kompetensi auditor internal dapat tercapai apabila dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor internal memiliki keahlian, menerapkan kecermatan professional, serta meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan.³

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit tidak hanya faktor internal yaitu independensi dan kompetensi, tetapi juga faktor eksternal salah satunya yaitu *fee* audit. *Fee* audit merupakan besarnya biaya yang diberikan oleh entitas atau klien untuk diberikan pada auditor atas jasa audit yang mereka lakukan.

Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan tidak baik. Perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih memilih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.⁴

Namun permasalahan tentang rendahnya kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik menjadi sorotan dalam masyarakat beberapa tahun belakangan ini yang melibatkan banyak auditor.

Salah satunya adalah kasus Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi pada kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan & Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Kemenkeu tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menetapkan

³I Gusti Agung Rai, *Audit kinerja pada sektor public*, (Jakarta: Salemba Empat,2008), h.28

⁴Stefani Fransiska Lele Biri, “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Fee Audit terhadap kualitas audit”, *Akuntansi Dewantara*. Vol.3 No.2, Oktober 2019, h.107.

sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumapea yang berlaku sejak 27 Juli 2019. Kasner dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kasner melakukan pelanggaran tiga hal. Pertama, dia belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus di awal. Ini melanggar Standar Audit 315. Kemudian Kasner dikatakan belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasi transaksi tersebut. Ini melanggar Standar Audit 500. Ketiga, akuntan publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal pelaporan keuangan, sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan. Ini melanggar Standar Audit 560. Sementara, untuk KAP dikenakan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP dan dilakukan tinjauan oleh BDO Internasional Limited. Hardiyanto menyatakan, KAP belum mengimplementasikan kebijakan unsur pelaksanaan keterikatan dalam sistem pengendalian mutu. KAP seharusnya memiliki sistem pengendalian mutu, yakni bertanggung jawab memastikan kualitas dari audit tersebut.⁵

Kemudian kasus pembekuan izin yang dilakukan oleh menteri keuangan terhadap KAP Tahrir Hidayat dan AP Dody Hapsoro. Kasus ini berawal dari pelanggaran yang dilakukan KAP mengenai prinsip etika profesi akuntansi, dimana terjadi pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) tahun buku 2005 yang tidak sesuai dengan standar yang telah berlaku umum, termasuk pelanggaran kode etik, standar audit dan standar profesional akuntan publik. Dody Hapsoro sebagai akuntan publik tidak menjalankan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini dapat mengakibatkan hasil audit atas

⁵Yohana Artha Uly, "Kasus Garuda, Pembekuan Izin Auditor Laporan Keuangan Berlaku 27 Juli 2019, diakses dari <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019?page=1>, Diunduh pada tanggal 28 Juni 2019

laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) akan menyesatkan bagi penggunanya yaitu investor, pemerintah, serta pihak manajemen perusahaan.⁶

Kasus terkait dengan *fee* audit seorang auditor. Pada akhir tahun 2013, IAPI meminta KPU untuk menaikkan *fee* audit akuntan publik untuk mengaudit dana kampanye. Hal ini dikarenakan KPU masih menggunakan standar *fee* audit dana kampanye tahun 2009. Dalam aturan KPU, *fee* audit untuk tingkat kabupaten per partai sebesar Rp10.000.000,00 dan tingkat provinsi Rp20.000.000,00 padahal audit dana kampanye sangat kompleks dan memerlukan banyak prosedur audit. Proses tersebut rawan dilewati dengan alasan keterbatasan biaya. Anggota Dewan Pengurus IAPI, M Achsin menilai bahwa dipastikan terdapat keengganan dari Akuntan Publik untuk melakukan audit dana kampanye tersebut karena *fee* yang minim dikhawatirkan dapat mengurangi independensi dan kualitas auditor.⁷

Fenomena yang sering terjadi adalah banyaknya kasus perusahaan yang jatuh karena tingkat kegagalan laporan keuangan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor. Hal tersebut mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman itu kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Inti dari masalah yang belakangan sering terjadi kepada kantor akuntan publik dan auditornya yaitu kurangnya kompetensi, independensi auditor dan secara tidak langsung besaran *fee* audit yang diterima oleh auditor dalam melakukan praktik akuntan publik yang menyebabkan laporan keuangan auditan mengandung salah saji material (*audit failure*) sehingga menyebabkan turunnya kualitas laporan keuangan yang sudah diaudit tersebut.

Telah banyak penelitian mengenai kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Tresna Murti dan Iman Firmansyah pada tahun 2017 dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan atas independensi auditor terhadap kualitas audit, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zavara Nur

⁶Rani Hardjanti, "Menkeu bekukan izin KAP Tahrir Hidayat dan AP Dodi Hapsoro, diakses dari <https://economy.okezone.com/read/2008/07/19/20/129076/menkeu-bekukan-izin-kap-tahrir-hidayat-ap-dody-hapsoro>, Diunduh pada tanggal 19 Juli 2008.

⁷Yulinda Selvanic, "Indepedensi Akuntan Publik dipengaruhi oleh Fee Audit dan masa perikatan audit, Studi kasus KAP Diwilayah Bandung tang terdaftar di BPK RI", 2017, h. 2.

Chrisdinawidanty, Prof. Dr. Hiro Tugiman dan Muhammad Muslih pada tahun 2016 menyatakan hasil bahwa etika auditor dan *fee* audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit dan secara parsial etika auditor dan *fee* audit juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit, juga penelitian yang dilakukan oleh Malem Ukur Tarigan, Primsa Bangun dan Susanti pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit sedangkan untuk variabel etika dan *fee* audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Juga penelitian yang dilakukan oleh Reni Febriyanti pada tahun 2014 memiliki hasil bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, *due professional care* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rosida Iman Sari pada tahun 2018 memiliki hasil uji parsial menunjukkan bahwa independensi, objektivitas dan audit *fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan independensi, objektivitas dan audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian terkait variable moderating menunjukkan bahwa etika auditor tidak memiliki pengaruh antara independensi, objektivitas dan audit *fee* dengan kualitas audit. Dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alifzuda Burhanuddin pada tahun 2017 menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit, terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi terhadap kualitas audit.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini didasarkan ingin membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukan dengan lokasi yang berbeda yang berarti perbedaan pola pikir dan cara pandang dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat membawa pemahaman yang berbeda dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Auditor yang melanggar Standar Audit-Standar Profesi Akuntan Publik dan Kode Etik Akuntan publik menyebabkan penurunan kualitas audit dan kepercayaan pemakai jasanya.
2. *Fee* audit yang diterima partner terkadang tidak sesuai dengan resiko penugasan dan kompleksitas jasa yang diberikan, *fee* audit yang rendah akan membuat ruang lingkup pemeriksaan menjadi sempit karena keterbatasan dana yang ada yang akan mempengaruhi independensi akuntan publik.

C. Batasan Masalah

Responden dalam penelitian ini hanya pada auditor yang bekerja di 6 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, karena pada saat peneliti mendatangi Kantor Akuntan Publik di Kota Medan hanya 6 KAP tersebut yang bersedia menerima kuesioner penelitian.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
2. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
3. Apakah *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
4. Apakah Independensi, Kompetensi dan *Fee* Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Fee* Audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Manfaat Penelitian

Suatu hasil penelitian dapat memberikan kontribusi apabila mampu memberikan manfaat untuk siapapun. Berdasarkan uraian dari latar belakang dan perumusan masalah, maka beberapa manfaat yang dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - 2) Bagi pihak lain, sebagai informasi lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pengaruh independensi, kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit.
 - 3) Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Mengetahui langkah-langkah perbaikan terhadap aspek-aspek yang dapat meningkatkan kualitas audit.
 - 2) Membantu Kantor Akuntan Publik untuk mengetahui faktor-faktor penyebab peningkatan kualitas audit yang dihasilkan, misalnya yang disebabkan oleh independensi, kompetensi dan fee audit sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan oleh auditor di masa mendatang menciptakan kualitas yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Auditing

a. Pengertian Auditing

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.⁸

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.⁹

b. Standar Auditing

Untuk mendukung kerja profesionalisme sebagai akuntan publik maka seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu standar, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan gambaran kualitas yang harus dimiliki seorang auditor dimana auditor dituntut untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup untuk melaksanakan audit. Standar pekerjaan lapangan dan standar standar pelaporan, mengkoordinasikan auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lain yang

⁸ Arens & Loebbecke, *Auditing Pendekatan terpadu*. Buku satu (Jakarta: Salemba Empat, 1993), h.1

⁹ Mulyadi, *Auditing*, Buku 1, Edisi 6 (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h.9

dilaksanakan selama melakukan audit dan mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Standar auditing terdiri dari sepuluh standar dan semua Pernyataan Standar Auditing (PSA) yang berlaku. Sepuluh standar auditing dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1) Standar Umum

Standar umum mengatur syarat-syarat diri auditor.

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan mengatur mutu pelaksanaan auditing.

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3) Standar Pelaporan

Standar pelaporan memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01 (SA Seksi 150).¹⁰

¹⁰ Ibid, h. 16-17

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Berdasarkan uraian tersebut, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan adanya pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Maka, auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

Secara umum audit bertujuan menyatakan pendapat mengenai kewajaran dalam penyajian posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan posisi keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Dalam pengelompokan yang dilihat dari segi jenisnya, audit dikelompokkan menjadi lima yaitu :¹¹

1) Operasional audit

Audit ini adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan manajemen

¹¹ Surbakti Karo-Karo dan Rizal Hasibuan, *Pemeriksaan Akuntansi di Indonesia*, (Medan: Unimed Press, 2011). h. 15-17

perusahaan. Audit ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan operasional suatu perusahaan sudah melakukan secara efektif, efisien dan ekonomis atau belum. Dalam melakukan audit operasional ini ada tahapan yang harus dilakukan, yaitu :

- a) Survey pendahuluan
- b) Penelaah dan pengujian atas sistem pengendalian manajemen
- c) Pengujian terperinci
- d) Pengembangan laporan

Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.¹²

2) Audit ketaatan

Audit ketaatan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku baik yang ditetapkan oleh pihak perusahaan maupun pihak eksternal. Audit ini dapat berupa penentuan apakah karyawan-karyawan di bidang akuntansi telah mengikuti prosedur yang diterapkan oleh perusahaan, upah minimum (UMR) dan sebagainya. Hasil audit ini tidak dilaporkan kepada pihak luar namun kepada pihak tertentu dalam organisasi.

3) Audit Internal

Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit yang dimiliki perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan. Audit ini bertujuan menentukan apakah laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan arus kas yang merupakan informasi terukur (kuantitatif) akan diverifikasi (periksa) telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu (sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan atau akuntansi yang berterima umum). Tidak menutup kemungkinan audit internal ini mencari kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Namun dalam pelaksanaan tugas, individu pelaksanaannya tidak memiliki independensi.

¹² Mulyadi, *Auditing*, Buku 1, Edisi 6. h.31

4) Audit Eksternal

Audit eksternal atau audit independen adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan guna menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. Pelaku audit ini disebut dengan audit independen yang mana dalam pelaksanaan tugasnya memiliki independensi dalam mensikapi temuan-temuan dilapangan.

5) Audit EDP

Audit EDP ini adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan sistem *Electronic Data Processing* (EDP).

c. Auditor

Orang atau kelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan.¹³

1) Auditor Independen

Auditor Independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti: kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Untuk berpraktik sebagai auditor independen, seseorang harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. Auditor Independen harus telah lulus dari jurusan akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin praktik dari Menteri Keuangan.

2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Umumnya

¹³Ibid., h. 28-29.

yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

3) Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan Negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian informasi.

Pada akhir pemeriksaannya, dalam suatu pemeriksaan umum, Kantor Akuntan Publik akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri dari :¹⁴

- 1) Lembaran opini, yang merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen.
- 2) Laporan keuangan yang terdiri dari :
 - a) Neraca
 - b) Laporan Rugi Laba
 - c) Laporan perubahan Laba (Rugi) ditahan, yang bisa juga digabung dengan Laporan Rugi Laba.
 - d) Laporan Arus Kas
 - e) Catatan atas laporan keuangan, yang antara lain berisi : bagian umum (menjelaskan latar belakang perusahaan), kebijakan akuntansi dan penjelasan atas pos-pos neraca dan rugi laba
 - f) Informasi tambahan berupa lampiran mengenai perincian pos-pos yang penting seperti perincian piutang, aktiva tetap, hutang, biaya umum dan administrasi serta biaya penjualan.

¹⁴Sukrisno Agoes. *Auditing Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid satu. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996) h. 32.

2. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan bukan sesuatu yang mudah untuk digambarkan dan diukur secara obyektif dengan beberapa indikator, karena kualitas audit adalah sebuah konsep yang kompleks dan sulit untuk dipahami, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Terbukti karena kualitas audit memiliki arti dan defenisi yang berbeda-beda bagi setiap orang.

Watkins et al. mengidentifikasi beberapa definisi kualitas audit. Di dalam literature praktis, kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Di sisi lain, peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi-dimensi yang berbeda ini membuat definisi kualitas audit juga berbeda-beda. Ada empat kelompok definisi kualitas audit yang diidentifikasi oleh Watkins et. Al. Pertama, adalah definisi yang diberikan De Angelo kualitas audit sebagai probabilitas nilai-nilai-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kedua, definisi yang disampaikan oleh Lee, Liu dan Wang. Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Ketiga, definisi yang diberikan oleh Titman dan Trueman , Beaty, Krinsky dan Rotenberg, Davidson dan Neu. Menurut mereka, kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor.¹⁵

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit ini tercermin dari :

- 1) Orientasi masukan (*Input Orientation*), meliputi : Penugasan personel oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi, supervise, pengangkatan, pengembangan profesi, promosi dan inspeksi
- 2) Orientasi Proses (*Processes Orientation*), meliputi : Independensi, Kepatuhan pada standar audit, Pengendalian audit, dan kompetensi auditor.

¹⁵Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (Bandung: Alfabeta ,2015), H. 72.

- 3) Orientasi Keluaran (*Output Orientation*), meliputi : Kinerja auditor, Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan *Due Professional Care*.¹⁶

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa, Kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang terjadi pada auditor saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan penyimpangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam hasil auditannya, dimana untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik auditor berpedoman pada kode etik seorang akuntan publik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

b. Indikator kualitas audit

Terdapat enam indikator untuk mengukur kualitas audit, yaitu:¹⁷

- 1) Melaporkan semua kesalahan klien.
Auditor akan melaporkan semua kesalahan klien tanpa terpengaruh pada besarnya fee yang diterima.
- 2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.
Auditor harus memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam, karena hal tersebut akan sangat membantu dalam menentukan salah saji laporan keuangan klien.
- 3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.
Auditor akan memberikan hasil terbaik dan tepat waktu jika dapat berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya.
- 4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi.
Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan proses audit.
- 5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.

¹⁶*Ibid.*, h. 73.

¹⁷Muhammad Alifzuda Burhanuddin, "Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY Yogyakarta, 2016), h. 47.

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar. Oleh karena itu, auditor tidak boleh percaya begitu saja dengan pernyataan kliennya. Auditor harus mencari informasi lain yang relevan.

6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, terutama dalam mengambil keputusan sehingga audit yang dilakukan dapat berkualitas.

c. Kualitas audit dalam perspektif islam

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.* (QS. Al-Hujurat:6)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia untuk menyampaikan sesuatu hendaknya diteliti terlebih dahulu agar tidak menimbulkan kerugian pada orang lain dan membawa penyesalan pada diri sendiri. Hal itu juga berkaitan dengan tugas auditor yang diharapkan berhati-hati atas hasil pemeriksaan yang dilakukan agar keputusan yang telah diambil tidak menyebabkan kerugian pada pihak-pihak yang berkepentingan dan bagi diri sendiri.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1) Independensi

Merupakan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan atau tindakan. Menurut penelitian Reni febriyanti, independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sikap independensi harus dimiliki oleh setiap auditor dalam melakukan pekerjaannya, karena independensi telah menjadi syarat mutlak yang harus

dimiliki oleh auditor. Auditor yang menjunjung tinggi independensinya maka akan menghasilkan laporan audit yang lebih baik.¹⁸

2) Akuntabilitas

Merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (agen) untuk memberi pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Menurut Edisah putra dan Ikhsan Abdullah Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.¹⁹

3) Kompetensi

Kompetensi auditor merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan keterampilan dan pengalaman serta faktor-faktor internal individu lainnya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan. Menurut Lilis Ardini, kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang mereka hasilkan.²⁰

4) *Fee* audit

Fee audit merupakan besaran atau sejumlah uang tertentu yang dikeluarkan oleh perusahaan atau klien untuk diberikan kepada auditor ataupun KAP atas jasa audit yang diberikan dengan dasar pembebanannya, waktu dan biaya yang

¹⁸Reni Febriyanti, “ Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit”, h. 9.

¹⁹Edisah Putra dan Ikhsan Abdullah, “Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”, *Human Falah*, Vol.3 No.1, Januari-Juni 2016, h. 110.

²⁰Lilis Ardini, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit”, *Majalah ekonomi*, No.3, Desember 2010, h. 344.

digunakan akuntan dalam menjalankan kewajibannya. Menurut Margi Kurniasih dan Abdul Rohman, *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Apabila semakin tinggi *fee* audit yang dibebankan oleh perusahaan klien atas jasa yang diberikan maka akan semakin berkualitas audit yang dihasilkan.²¹

5) Profesionalisme

Profesionalisme diartikan sebagai seseorang yang telah melakukan tugasnya dengan kemampuan maksimal yang dimilikinya seta telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar pekerjaan yang berlaku. Menurut Naomi Olivia haryanto dan Clara susilawati, Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal itu karena sikap profesionalisme yang dimiliki auditor akan menunjukkan bahwa auditor tersebut telah menjalankan tugasnya secara professional. Sehingga hal tersebut mempengaruhi untuk meningkatkan kualitas dari hasil audit.²²

3. Independensi

a. Pengertian Independensi

Salah satu syarat audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang independen. Independensi merupakan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan atau tindakan.

Di dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 135, menjelaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ
وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ ۚ إِنَّ تَعَدَّلُوا ۚ وَإِن تَلَوُّوا
أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

²¹ Margi Kurniasih dan Abdul Rohman, "Pengaruh Fee audit, Audit *Tenture*, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit", Diponegoro Journal Of Accounting , Vol. 3 No.3, tahun 2014, h. 7.

²²Naomi Olivia Haryanto dan Clara Susilawati, "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas audit", Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 16 No.1, Maret 2018, h.46.

Artinya : “*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang-orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu dan bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tau kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.*” (An-Nisa : 135)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada setiap umatnya agar berlaku adil terhadap siapapun tanpa membeda-bedakan, karena keadilan dan kebenaran diatas segala-galanya.

Tulang punggung akuntansi publik professional adalah independensi auditor. Ini dibuktikan oleh fakta bahwa independensi dengan jelas dimuat di dalam Kode Etika dan di dalam Norma Pemeriksaan Akuntan. Independensi harus ditafsirkan sebagai bebas dari dari bujukan, pengaruh atau pengendalian klien atau dari siapa pun juga yang punya kepentingan dengan audit.²³

Walaupun seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum tetapi ia harus memiliki sikap Independensi yang berarti sikap seorang auditor yang tidak mudah terpengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak luar dan tidak ketergantungan pada pihak lain. Dengan demikian ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun.

Independensi dapat diklasifikasikan kedalam tiga aspek. Pertama: Independen dalam fakta (*Independence in Fact*) Independensi dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Kedua: Independen dalam penampilan (*Independence in appearance*) Independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Ketiga: Independen dari keahlian atau kompetensinya (*Independence in Competence*). Independensi dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau

²³Arthur W. Holmes dan David C. Burns. *Auditing*, (Jakarta: Erlangga,1993), h. 78.

kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.²⁴ Ketiga jenis independensi tersebut harus dimiliki oleh seorang akuntan publik sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas.

Auditor yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya; memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi; dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga.

b. Indikator Independensi Auditor

Terdapat empat indikator untuk mengukur independensi auditor, yaitu :²⁵

1) Lama hubungan dengan klien (*Audit Tenture*)

Keputusan menteri keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama tiga tahun untuk klien yang sama, sementara untuk KAP boleh sampai lima tahun. Pembatasan ini dimaksudkan untuk dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi yang disebabkan oleh terlalu dekatnya hubungan antara auditor dengan klien. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien berpotensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen.

2) Tekanan dari klien

Auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajer ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil tergambar melalui laba yang tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan sesuai dengan keinginan klien. Pada situasi ini auditor mengalami dilema. Pada satu sisi jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar

²⁴Galuh Tresna Murti dan Iman Firmansyah, "Pengaruh Independensi Auditor terhadap kualitas audit", *Akuntansi Riset*. Vol.9 No.2, Desember 2017, hal.107-108.

²⁵Soekrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan akuntan*.Buku 1 edisi 4 (Jakarta: Salemba Empat,2010), h.24

profesi, sedangkan pada sisi yang lain jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP. Oleh karena itu setiap auditor harus mempertahankan independensinya dengan bertindak jujur, tegas, adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

3) Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)

Tuntutan pada profesi akuntan untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi mengenai pekerjaan dan operasi KAP. Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan. Oleh karena itu pekerjaan akuntan publik atau auditor dan operasi KAP perlu dimonitor (*peer review*), hal ini dimaksudkan guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang disyaratkan sehingga *output* yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi.

Peer review sebagai mekanisme monitoring dapat meningkatkan kualitas jasa audit. *Peer review* memberikan manfaat baik bagi klien, KAP yang direview dan auditor yang terlibat. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko *litigation*, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge*, dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan.

4) Jasa non audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa atestasi, melainkan juga jasa non atestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan. Pemberian jasa selain audit ini dapat menjadi ancaman potensial bagi independensi auditor karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen yaitu wajar tanpa pengecualian. Karena pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien.

Mautz dan Sharaf, dalam karya terkenal mereka. “*The Philosophy of Auditing*” (Filosofi Audit), memberikan beberapa indikator independensi profesional. Indikator tersebut memang diperuntukkan bagi akuntan publik, tetapi konsep yang sama dapat diterapkan untuk auditor internal yang ingin bersikap objektif. Indikator-indikatornya adalah :²⁶

- 1) Independensi dalam Program Audit
 - a) Bebas dari intervensi manajerial atas program audit
 - b) Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit
 - c) Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.
- 2) Independensi dalam Verifikasi
 - a) Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.
 - b) Mendapatkan kerja sama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.
 - c) Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan bahan bukti.
 - d) Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.
- 3) Independensi dalam pelaporan
 - a) Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikan dari fakta-fakta yang dilaporkan
 - b) Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.
 - c) Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.
 - d) Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal.

²⁶Arens & Loebbecke, *Auditing*, h.35-36

4. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Standar umum pertama, SA seksi 210 dalam SPAP menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga, SA seksi 230 dalam SPAP, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.²⁷

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang auditing dan akuntansi. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit. Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis maupun pendidikan umum.

Kompetensi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang akan dibahas lebih medetail berikut ini :²⁸

1) Kompetensi Auditor Individual

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit.

2) Kompetensi Audit Tim

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor auditor junior, auditor senior, manajer dan partner. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih

²⁷Nurlaily Rizki, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika auditor, Time Budget Pressure dan Due Professional care terhadap kualitas audit pada KAP di Medan" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNIMED, 2015), h. 12.

²⁸*Ibid.*, h. 13.

menentukan kualitas audit. Kerjasama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi.

3) Kompetensi dari sudut pandang KAP

Besaran KAP diukur dari jumlah klien dan persentase dari audit fee dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain. KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit daripada KAP kecil.

Kesalahan dapat dideteksi jika auditor memiliki keahlian dan kecermatan temuan kesalahan pada laporan keuangan klien merupakan salah satu hal yang menunjukkan keahlian yang dimiliki oleh tim audit, klien akan menilai tim audit tersebut berkualitas atau dan menimbulkan kepuasan klien berdasarkan dari pengamatan klien yang menilai bahwa auditor tersebut telah bersikap hati-hati. Kompetensi auditor juga dapat diukur dari banyaknya ijazah/sertifikat yang dimiliki serta banyaknya pelatihan-pelatihan atau seminar yang auditor ikut sertai . Kompetensi terdiri dari dua dimensi yaitu : ²⁹

1) Pengetahuan

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam.

2) Pengalaman

Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan berdasarkan

²⁹Malem ukur tarigan, et all, "Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap kualitas audit", Jurnal Akuntansi . Vol.13 No.1, April 2014, h.808.

kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar.

Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Dalam penugasan profesional melebihi kompetensi anggota atau perusahaan, anggota wajib melakukan konsultasi atau menyerahkan klien kepada pihak lain yang lebih kompeten. Setiap anggota wajib bertanggung jawab untuk menentukan kompetensi masing-masing atau menilai apakah pendidikan, pengalaman dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk tanggung jawab yang harus dipenuhinya.

b. Indikator Kompetensi auditor

Berdasarkan konstruk yang dikemukakan oleh De angelo, kompetensi auditor diprosikan dalam dua hal yaitu Pengetahuan dan pengalaman.³⁰

1) Pengetahuan

a) Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan auditor akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang nantinya akan digunakan pada saat auditor melakukan pemeriksaan

b) Pengetahuan tentang jenis industri klien

Pengetahuan auditor atas setiap industri klien yang akan diaudit sangatlah penting untuk mengetahui kompetensi seorang auditor.

c) Pendidikan formal yang sudah ditempuh

Pendidikan formal merupakan salah satu prasyarat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai dasar untuk melakukan tugas audit.

d) Pelatihan, kursus dan keahlian khusus yang dimiliki

Selain pendidikan formal, auditor juga dituntut untuk memiliki keahlian khusus yang nantinya akan menambah kepercayaan klien.

2) Pengalaman

³⁰Dayanara Pintasari, Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta” (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY Yogyakarta, 2015), h.17.

a) Jumlah klien yang sudah diaudit

Jumlah klien yang sudah diaudit dapat menjadi ukuran pengalaman seorang auditor, karena semakin banyak klien yang diaudit maka auditor menjadi lebih berpengalaman.

b) Pengalaman dalam melakukan audit

Pengalaman auditor dalam melakukan audit merupakan faktor yang sangat penting untuk melihat kompetensi seorang auditor.

c) Jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman auditor juga dapat dilihat dari jenis perusahaan yang pernah diaudit, karena semakin banyak jenis perusahaan yang pernah diaudit oleh auditor maka keahlian auditor juga akan meningkat.

5. *Fee Audit*

a. *Pengertian Fee Audit*

Fee audit adalah besaran atau sejumlah uang tertentu yang dikeluarkan oleh perusahaan atau klien untuk diberikan kepada auditor ataupun KAP atas jasa audit yang diberikan dengan dasar pembebanannya, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan kewajibannya.

Audit *fee* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa auditor yang dihadapi auditor, resiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama KAP yang melakukan jasa audit. *Fee* audit dibayarkan oleh klien kepada auditor merupakan bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit.³¹

³¹Malem ukur tarigan, et all, "Pengaruh *Fee* Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit pada KAP kota Medan", Jurnal Akuntansi dan Bisnis . Vol.3 No.2, 2017, h.147.

b. Cara menentukan besaran *fee* audit

Terdapat beberapa cara dalam menentukan besaran atas jasa audit yang diterima yaitu sebagai berikut :³²

1) Per Diem Basis

Cara yang digunakan dalam penentuan *fee* audit waktu yang digunakan oleh tim atau para auditor yang dilakukan dengan menentukan *fee* per jam dikalikan dengan waktu yang digunakan oleh para auditor selama menjalankan tugasnya. Besarnya tarif *fee* per jam untuk tiap tingkatan staf berbeda-beda.

2) Flat atau kontrak Basis

Cara yang digunakan dengan menghitung *fee* audit sekaligus secara borongan tanpa memperhatikan waktu penyelesaian auditnya yang berdasarkan dengan aturan atau perjanjian yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak.

3) *Maximum Fee Basis*

Cara yang dilakukan dengan menggabungkan cara diatas, yaitu dengan mengalikan penentuan tarif per jam dengan jumlah waktu tertentu melalui batas maksimum. Dengan tujuan agar auditor tidak menunda-nunda waktu sehingga tidak ada penambahan jam kerja.

Seorang anggota KAP tidak dibolehkan mendapat klien dengan menawarkan *fee* karena dapat merusak citra profesi akuntan publik. Dengan ketentuan ini akan mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan audit.

Penentuan tarif imbal jasa audit per jam yang ditetapkan untuk setiap staf dan kelompok staf (junior, senior, supervisor, manager). Dimana setiap anggota dapat menetapkan tarif sesuai kondisi masing-masing yang digolongkan dalam berbagai ukuran perusahaan. Setiap ukuran perusahaan akan memiliki batas maksimum jam kerja auditor dengan kategori : kecil sekali (maksimum memerlukan 50 *hours*), kecil (maksimum memerlukan 150 *hours*), menengah sedang (maksimum memerlukan 500 *hours*), menengah (maksimum memerlukan

³²Rita Handayani Siregar, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan Fee Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNIMED, 2017), h. 18.

1500 *hours*), menengah besar (maksimum memerlukan 3000 *hours*), besar (maksimum memerlukan lebih dari 3000 *hours*).

Perbedaan tersebut yang menjadi salah satu penyebab gambaran waktu yang dibutuhkan staf atau kelompok auditor dalam melakukan tahapan auditnya. Menurut Surat Keputusan Ketua Umum IAPI No.2 tahun 2016, dalam menetapkan *fee* audit harus mempertimbangkan hal hal :

- 1) Kebutuhan klien dalam ruang lingkup pekerjaan
- 2) Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit
- 3) Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*)
- 4) Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan
- 5) Tingkat kompleksitas pekerjaan
- 6) Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan
- 7) Sistem pengendalian Mutu kantor
- 8) Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati

c. Indikator *Fee* Audit

Berikut ini merupakan indikator *fee* audit :³³

- 1) Risiko audit

Besar kecilnya *fee* audit yang diterima oleh auditor dipengaruhi oleh risiko audit dari kliennya.
- 2) Kompleksitas jasa yang diberikan

Fee audit yang akan diterima auditor, disesuaikan dengan tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang akan dikerjakannya. Semakin tinggi tingkat kmpleksitasnya maka akan semakin tinggi *fee* audit yang akan diterima oleh auditor.
- 3) Tingkat keahlian auditor dalam industri klien

³³Susmiyanti, “pengaruh *Fee* Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY Yogyakarta, 2016), h. 51.

Auditor yang memiliki tingkat keahlian yang semakin tinggi akan lebih mudah untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan kliennya.

4) Struktur biaya KAP

Auditor mendapatkan *fee*-nya disesuaikan dengan struktur biaya pada masing-masing KAP. Hal ini dikarenakan untuk menjaga auditor agar tidak terjadi perang tarif.

6. Auditing dalam Perspektif Islam

Fungsi audit dalam pandangan islam disebut sebagai '*tabayyun*' atau memastikan kebenaran berita yang disampaikan dari sumber yang kurang dipercaya. Pada hakikatnya audit dilakukan karena sikap ketidakpercayaan atau kehati-hatian terhadap segala kemungkinan yang disusun oleh pihak internal perusahaan mengandung informasi yang tidak benar sehingga dapat merugikan pengguna laporan keuangan perusahaan atas dasar pengambilan keputusan.

Auditor harus mempunyai sifat-sifat yang mulia seperti yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu :

a. Siddiq

Shiddiq berarti jujur atau berkata benar. Seseorang yang memiliki sifat *shiddiq* jika ia berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, ia merasa dirinya selalu diawasi oleh Allah. Ia tidak ingin berkata dusta walaupun orang lain tidak mengetahuinya, tetapi ia yakin bahwa Allah Swt Maha Mengetahui atas segala yang dilakukan seorang hambanya.

Maka seorang auditor yang baik harus bisa mengatakan kebenaran dari apa yang sudah dikerjakannya. Seorang auditor sebagai pihak yang dipercaya sebagai pemeriksa laporan keuangan harus berlaku benar dan jujur atas apa yang telah dilakukan dan dikatakan dari hasil pemeriksaannya. Sehingga hasil pemeriksaan yang dilakukan dianggap berkualitas oleh pihak yang memiliki kepentingan.

b. Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya. Seseorang yang memiliki sifat amanah merupakan orang yang dapat memegang janjinya dengan baik. Apabila

dipercayakan orang lain akan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan tidak berkhianat.

Seorang auditor telah mendapatkan kepercayaan dari sebuah entitas baik pihak internal maupun eksternalnya untuk memeriksa laporan keuangannya, jadi seorang auditor harus menyampaikan informasi dengan benar, apa adanya tanpa ada rekayasa sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya oleh berbagai pihak.

c. *Tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan, memberi informasi yang benar yang dapat membantu manusia untuk membuat pendapat yang tepat. Seorang auditor diharuskan agar menyampaikan hasil pemeriksaannya dengan tepat dan baik dan tidak terjadi penyimpangan pada saat melakukan pemeriksaan.

d. *Fatanah*

Fatanah berarti cerdas. Manusia diberikan akal atau kecerdasan oleh Allah untuk digunakan sebaik mungkin. Begitu pula dengan auditor, dalam melakukan tugasnya seorang auditor harus memiliki kompetensi yang tinggi.

B. Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian sebelumnya akan diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Galuh Tresna Murti, Iman Firmansyah (2017)	Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang	Galuh Tresna Murti, Iman Firmansyah hanya membahas Pengaruh

			signifikan atas independensi auditor terhadap kualitas audit	Independensi auditor, sedangkan peneliti menambahkan Kompetensi dan <i>Fee</i> audit dan bagaimana audit dalam padangan islam.
2	Zavara Nur Chrisdinawidanty, Prof Dr. Hiro Tugiman Drs., Ak., QIA., CRMP, Muhammad Muslih SE., MM, (2016)	Pengaruh etika auditor dan <i>Fee</i> audit terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung)	Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa etika auditor dan <i>fee</i> audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial, etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan <i>fee</i> audit juga berpengaruh	Zavara Nur Chrisdinawidanty, Prof Dr. Hiro Tugiman Drs., Ak., QIA., CRMP, Muhammad Muslih SE., MM, membahas Pengaruh etika auditor dan <i>Fee</i> audit, sedangkan peneliti menambahkan kompetensi dan bagaimana audit dalam pandangan islam. Serta peneliti melakukan

			positif terhadap kualitas audit.	penelitian di tempat yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
3	Malem ukur tarigan, Primsa Bangun, Susanti (2013)	Pengaruh Kompetensi, Etika dan <i>Fee</i> Audit terhadap kualitas audit	Dari penelitian yang telah penulis lakukan terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit, akan tetapi pada pengujian secara parsial diperoleh hasil kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas auditor. Sedangkan untuk etika dan <i>Fee</i> audit memiliki pengaruh positif	Malem ukur tarigan, Primsa Bangun, Susanti penelitiannya hanya membahas tentang Etika dan <i>Fee</i> audit sedangkan peneliti menambahkan Independensi dan bagaimana audit dalam pandangan islam.

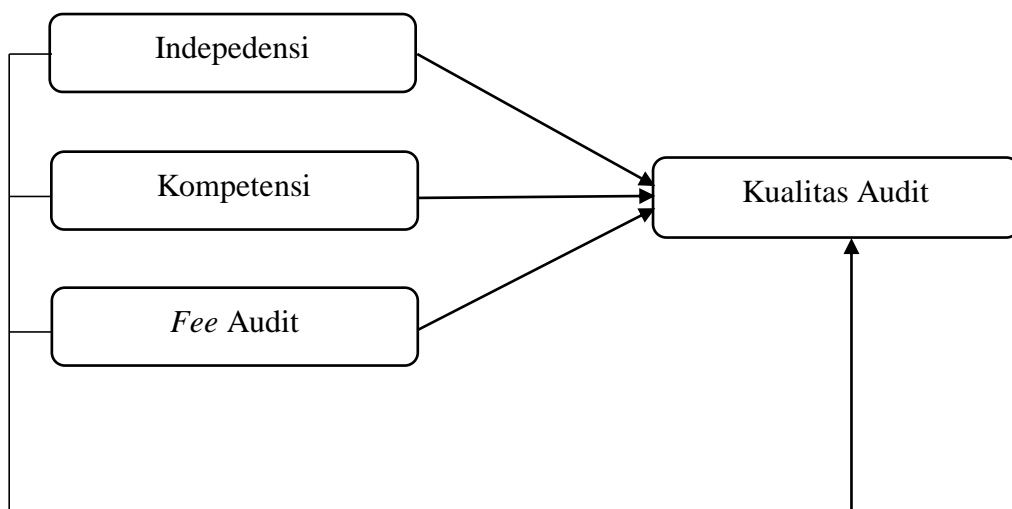
			yang signifikan terhadap kualitas audit.	
4	Reni Febriyanti (2014)	Pengaruh Independensi, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas terhadap Kualitas audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, <i>due professional care</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.	Reni Febriyanti dalam penelitiannya membahas Independensi, <i>Due Professional Care</i> dan akuntabilitas sedangkan peneliti menjelaskan Kompetensi dan <i>Fee</i> audit. Serta peneliti melakukan penelitian ditempat yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
5	Rosida Iman Sari (2018)	Pengaruh Independensi, Objektivitas dan Audit <i>Fee</i> terhadap	Hasil uji parsial menunjukkan bahwa independensi, objektivitas dan	Rosida Iman Sari dalam penelitiannya menjelaskan independensi,

		<p>kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi kasus KAP kota Malang)</p>	<p>audit <i>fee</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan independensi, objektivitas dan audit <i>fee</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian terkait variable moderating menunjukkan bahwa etika auditor tidak memiliki pengaruh antara independensi, objektivitas dan audit <i>fee</i> dengan kualitas audit.</p>	<p>objektivitas dan audit <i>Fee</i> sedangkan peneliti mengganti variable objektivitas dengan kompetensi serta peneliti melakukan penelitian yang ditempatkan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.</p>
6	<p>Muhammad Alifzuda Burhanuddin (2017)</p>	<p>Pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor</p>	<p>Dari hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan</p>	<p>Muhammad Alifzuda Burhanuddin hanya membahas akuntabilitas dan</p>

		terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta	akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit, terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi terhadap kualitas audit	indepedensi auditor sedangkan peneliti menjelaskan tentang indepedensi, kompetensi dan <i>Fee</i> audit, peneliti juga melakukan penelitian dikota yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Teoritis

Berikut ini disajikan dalam bentuk kerangka teoritis dalam penelitian ini



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

Berdasarkan dari kerangka di atas, terlihat bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dalam kaitannya dengan variabel yang mempengaruhi kualitas audit, peneliti menggunakan 3 variabel yaitu independensi, kompetensi dan *fee* audit. Berikut ini disajikan dalam bentuk kerangka teoritis dalam penelitian ini.

Banyak penelitian tentang kualitas audit yang sebelumnya sudah menghasilkan temuan berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Namun secara umum disimpulkan bahwa agar kualitas audit berkualitas, didukung oleh akuntan publik yang memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik.

Independensi dan kompetensi mempunyai hubungan yang positif, terjadi karena dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal itu auditor menjadi lebih mudah mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan audit jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik.

Fee audit merupakan besarnya imbalan yang diterima oleh auditor yang besarnya tergantung dari berbagai faktor-faktor baik faktor eksternal maupun internal auditor. Sebelum menetapkan besaran *fee* audit yang akan diterima, auditor dengan manajemen melakukan negosiasi terlebih dahulu.

Besaran *fee* audit yang akan diterima auditor ini, akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit ini, memiliki pengaruh positif. Apabila *fee* audit semakin tinggi maka kualitas audit akan semakin tinggi pula, dan sebaliknya. Apabila *fee* audit yang dibayarkan pihak manajemen rendah maka kualitas audit akan semakin rendah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya hanya sementara terhadap masalah yang diteliti dan mengandung pertanyaan-pertanyaan ilmiah tetapi masih memerlukan pengujian.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₂ : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₃ : *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₄ : Independensi, Kompetensi dan *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Peneliti menganalisis pengaruh kompetensi, independensi dan *fee* audit terhadap kualitas audit, dimana independensi, kompetensi dan *fee* audit merupakan variabel yang mempengaruhi sedangkan kualitas audit merupakan variabel yang dipengaruhi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian.³⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Medan pada bulan Mei 2020. Alasan peneliti ingin melakukan pemberian kuesioner secara langsung ke Kantor Akuntan Publik ialah agar peneliti mengetahui kondisi dan situasi yang ada dalam KAP tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah 42 auditor yang bekerja di 6 Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

³⁴Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif*, 2018, h.1

³⁵*Ibid.*, h. 9.

Tabel 3.1

Daftar Kantor Akuntan Publik yang menjadi objek penelitian

No	Nama	Alamat
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	Jl. SetiaBudi, Komplek Setia Budi Raya B 16
2	KAP Drs. Darwin S. Meliala	Jl. SetiaBudi No. 9, Komplek Setia Budi Square
3	KAP Fachruddin & Mahyuddin	Jl. Brigjen Katamso No. 29 G
4	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	Jl. Setiabudi Komplek Bussines Point Blok CC No.6 Tanjung Rejo
5	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	Jl. Sei Musi No. 31
6	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, AK & Rekan	Jl. SetiaBudi Komplek Setia Budi Point C – 8

Sumber : www.iapi.or.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.³⁶ Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁷

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Medan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli

³⁶Arfan Ikhsan, et.al., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), Ikhsan, et.al., *Metodologi Penelitian Bisnis*. h.106

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 122.

atau pihak pertama. Pada saat pengumpulan data primer tentunya ada hubungan (kontak) langsung antara si peneliti dengan responden.³⁸

E. Teknik Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan metode penyebaran kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Kuesioner akan diberikan secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara tertulis dan terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Responden diharapkan memberi pendapat pada setiap poin pertanyaan mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju dengan cara memberi tanda centang atau memberi tanda silang pada jawaban yang akan dipilih oleh responden pada lembar kuesioner. Pengukuran variabel-variabel tersebut dengan menggunakan instrument berbentuk pertanyaan yang akan diukur dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Pemilihan lima skala *likert* ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan Alternatif jawaban setiap pertanyaann adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Alternatif jawaban setiap pernyataan

Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

³⁸ Ikhsan, et.al., *Metodologi Penelitian Bisnis*. h. 122.

F. Definisi Operasional

Operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian dapat dilihat dalam lampiran kuesioner.

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu kualitas audit dan 3 variabel independen yaitu independensi (X1) kompetensi (X2) dan *fee* audit (X3) dimana masing-masing diukur menggunakan beberapa indikator yang ada.

1. Kualitas Audit (Y) (variable dependen).

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Indikator kualitas audit adalah sebagai berikut:

- a. Melaporkan semua kesalahan klien
- b. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien
- c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
- d. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
- e. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien
- f. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

2. Independensi (X1) (variable independen).

Independensi merupakan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan atau tindakan. Empat indikator untuk mengukur independensi auditor, yaitu:

- a. Lama hubungan dengan klien (*Audit Tenture*)
- b. Tekanan dari klien
- c. Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)
- d. Jasa non audit

3. Kompetensi (X2) (variable independen).

Kompetensi auditor merupakan sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan keterampilan dan pengalaman serta faktor-faktor

internal individu lainnya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan. Kompetensi terbagi dalam 2 indikator :

- a. Pengetahuan
 - b. Pengalaman
4. Fee Audit (X3) (variable independen).

Fee audit adalah besaran atau sejumlah uang tertentu yang dikeluarkan oleh perusahaan atau klien untuk diberikan kepada auditor ataupun KAP atas jasa audit yang diberikan dengan dasar pembebanannya, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan kewajibannya. Indikator yang digunakan, yaitu :

- a. Risiko audit
- b. Kompleksitas jasa yang diberikan
- c. Tingkat keahlian auditor dalam industri klien
- d. Struktur biaya KAP.

Tabel 3.3
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Dependen :			
Kualitas Audit	a. Melaporkan semua kesalahan klien	1,2	Likert
	b. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien	3,4	
	c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	5,6	
	d. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan	7,8	
	e. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien	9,10	

	f. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan	11,12	
Variabel Independen :			
Independensi	a. Lama hubungan dengan klien (<i>Audit Tenture</i>) b. Tekanan dari klien c. Telaah dari rekan auditor (<i>Peer Review</i>) d. Jasa non audit	1 2,3,4 5,6 7,8,9	Likert
Kompetensi	a. Pengetahuan b. Pengalaman	1,2,3,4,5 6,7,8,9	Likert
<i>Fee Audit</i>	a. Risiko audit b. Kompleksitas jasa yang diberikan c. Tingkat keahlian auditor dalam industri klien d. Struktur biaya KAP.	1,2 3,4,5,6 7,8,9 10,11,12	Likert

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data, yaitu menjelaskan pola penelitian, memberikan makna dari penelitian, dan mencari hubungan antar berbagai konsep. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu analisis kualitatif, analisis kuantitatif, statistik deskriptif dan inferensial, serta statistik parametris dan nonparametris.³⁹ Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat

³⁹Ahmad Beni Saebani. *Manajemen Penelitian*. (Bandung:CV Pustaka Setia, 2013), h. 107.

statistik melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewnes* (kemencengan distribusi). Penelitian ini menggambarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran data seperti distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya pada responden. Penyajian data bisa dilakukan melalui tabel, grafik dan diagram.

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁴⁰ Dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Data

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Corrected item-Total Correlation* dengan nilai **r tabel**, jika nilai r hitung > r tabel pada tingkat signifikan 0,05 (5%) maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas

⁴⁰Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif*. h. 19.

dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.

3. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang diinput dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak.

Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini, cara menguji normalitas dengan uji statistik yaitu dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai sig. atau probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.⁴¹

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan dalam uji ini adalah metode *Tolerance Value* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Kriteria hasil pengujian multikolinearitas adalah:⁴²

1) Dilihat dari nilai *tolerance*

Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

⁴¹*Ibid*, h.23

⁴²*Ibid*, h.28

2) Dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Jika nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF >10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila terjadinya homoskedastisitas yakni adanya kesamaan dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* dari *unstandardized residual* sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.⁴³

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Independensi (X1), Kompetensi (X2), *Fee* Audit (X3) dengan variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

⁴³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.280.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Variabel tidak bebas yaitu Kualitas Audit
A	= Bilangan konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi
X ₁	= Independensi
X ₂	= Kompetensi
X ₃	= Fee Audit
e	= Standar Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian t digunakan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Tingkat kepercayaan adalah 95% ($\alpha = 0,05$).

b. Uji F

Pengujian F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Tingkat kepercayaan adalah 95% ($\alpha = 0,05$).

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variabel terikat. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Medan yaitu suatu badan usaha yang telah mendapat izin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Kantor Akuntan Publik dalam pekerjaannya memberikan beberapa jasa yang disebut dengan jasa audit. Penjelasan dari jasa jasa tersebut yaitu :

1. **Jasa Audit Laporan Keuangan,**

Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen, kantor akuntan publik melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

2. **Jasa Audit Khusus Audit khusus**

Merupakan audit atas akun atau pos laporan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis akuntanasi yang komprehensif, dan audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu.

3. **Jasa Atestasi Jasa Yang berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi (pernyataan) tertulis menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan mulai pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.**

4. **Jasa Review Jasa yang memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.**

5. **Jasa Kompilasi Laporan Keuangan Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya diberikan manajemen suatu entitas tertentu.**

6. Jasa Konsultasi

Jasa Meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai sampai memberikan jasa konsultasi lainnya.

7. Jasa Perpajakan

Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan. Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk perseroan terbatas (PT) dan persekutuan dimana beberapa akuntan publik bergabung untuk menjalankan usahanya bersama-sama sebagai sekutu atau rekan (partner). Selain itu KAP dapat juga berbentuk koperasi jasa audit yang hanya memberikan jasanya pada koperasi saja.

Struktur keorganisasian dalam KAP sebagai berikut:

1. Rekan atau Partner

yaitu rekan pimpinan dan rekan yang menduduki jabatan tertinggi dalam KAP. Tugasnya bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang ditangani oleh KAP.

2. Manajer

yaitu pengawas, pemeriksa, koordinator dari akuntan senior. Tugasnya mereview program audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter.

3. Akuntan senior atau koordinator akuntan Junior

yaitu akuntan perencana dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan. Tugasnya mengarahkan dan mereview pekerjaan akuntan junior.

4. Akuntan Junior atau asisten akuntan,

yaitu pelaksana prosedur pemeriksaan secara rinci sesuai dengan pengarahan dari akuntan senior. Tugasnya membuat kertas kerja.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka diperoleh sampel sebanyak 42 responden. Adapun gambaran umum respondennya

Tabel 4.1
Rincian jumlah sampel per KAP

No	Nama KAP	Sampel
1	KAP Drs. Darwin S. Meliala, Ak, CPA	10
2	KAP Fachrudin & Mahyuddin	7
3	KAP Albert Silalahi & Rekan	10
4	KAP Drs. Syamsul Bahri, M.M., AK., CA., CPA	4
5	KAP Drs. Katio & Rekan	3
6	KAP, Joachim, Poltak, Lian & Rekan	7
Jumlah		42

B. Hasil Uji Deskriptif

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara kuisisioner yang diberikan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik kota Medan, maka dapat diketahui karakteristik setiap auditor.

Deskripsi karakteristik responden menguraikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa yaitu jenis kelamin responden, usia responden, pendidikan terakhir responden, jabatan responden dan pengalaman bekerja responden.

Melalui penyebaran kuisisioner kepada 42 responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Berikut disajikan deskripsi karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Gender			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Pria	33	78,6	78,6	78,6
	Wanita	9	21,4	21,4	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin dari hasil penelitian, mayoritas responden sebanyak 33 orang atau sebesar 78,6% adalah responden laki-laki dan sisanya adalah responden perempuan yakni sebanyak 9 orang atau sebesar 21,4%.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.3**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	20-25 tahun	11	26,2	26,2	26,2
	26-31 tahun	10	23,8	23,8	50,0
	32-37 tahun	4	9,5	9,5	59,5
	38-43 tahun	4	9,5	9,5	69,0
	>44 tahun	13	31,0	31,0	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.3 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan usia, sebanyak 11 orang atau sebesar 26,2% berusia 20-25 tahun, sebanyak 10 orang atau sebesar 23,8% berusia 26-31 tahun, sebanyak 4 orang atau sebesar 9,5% berusia 32-37 tahun, sebanyak 4 orang atau sebesar 9,5%

berusia 38-43 tahun dan sebanyak 13 orang atau sebesar 31,0% berusia >44 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	D3	2	4,8	4,8	4,8
	S1	32	76,2	76,2	81,0
	S2	7	16,7	16,7	97,6
	S3	1	2,4	2,4	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 4.4 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan pendidikan terakhir responden, sebanyak 2 orang atau sebesar 4,8% pendidikan terakhirnya D3, sebanyak 32 orang atau sebesar 76,2% pendidikan terakhirnya S1, sebanyak 7 orang atau sebesar 16,7% pendidikan terakhirnya S2 dan sebanyak 1 orang atau 2,4% pendidikan terakhirnya S3.

d. Karakteristik responden berdasarkan jabatan

Tabel 4.5

Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

		Jabatan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Partner	1	2,4	2,4	2,4
	Senior Auditor	17	40,5	40,5	42,9
	Junior Auditor	19	45,2	45,2	88,1
	Manager	2	4,8	4,8	92,9
	Lain-lain	3	7,1	7,1	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.5 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan Jabatan responden, sebanyak 1 orang atau sebesar 2,4% sebagai partner, sebanyak 17 orang atau sebesar 40,5% sebagai senior auditor, sebanyak 19 orang atau sebesar 45,2% sebagai junior auditor, sebanyak 2 orang atau sebesar 4,8% sebagai Manager dan sebanyak 3 orang atau sebesar 7,1% sebagai lain-lain, lain-lain yang dimaksud adalah sebagai supervisor.

e. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja

Tabel 4.6

Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

		Pengalaman			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	<1 tahun	5	11,9	11,9	11,9
	1-5 tahun	16	38,1	38,1	50,0
	6-10 tahun	12	28,6	28,6	78,6
	>10 tahun	9	21,4	21,4	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.6 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan pengalaman kerja responden, sebanyak 5 orang atau sebesar 11,9% sudah bekerja <1 tahun, sebanyak 16 orang atau sebesar 38,1% sudah bekerja selama 1-5 tahun, sebanyak 12 orang atau 28,6% sudah bekerja selama 6-10 tahun, sebanyak 9 orang atau 21,4% sudah bekerja selama >10 tahun.

2. Analisis Data dan Statistik Deskriptif Variabel

Analisis data dilakukan terhadap 42 jawaban responden. Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden dari setiap variabel, yaitu : kualitas audit, independensi, kompetensi dan *fee* audit.

Tabel 4.7
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	42	46,00	60,00	50,4762	3,86503
Indepedensi	42	18,00	45,00	25,2857	5,22324
Kompetensi	42	31,00	45,00	35,6905	3,15059
Fee Audit	42	33,00	60,00	43,8810	5,56208
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa jawaban responden untuk variabel kualitas audit dengan nilai minimum 46,00, nilai maksimum 60,00, nilai rata-rata 50,472, dan standar deviasi 3,86503. Indepedensi memiliki nilai minimum 18,00, nilai maksimum 45,00, nilai rata-rata 25,2857 dan standar deviasi 5,22324. Kompetensi dengan nilai minimum 31,00, nilai maksimum 45,00, nilai rata-rata jawaban responden adalah 35,6905 dengan standar deviasi 3,15059. *Fee* audit dengan nilai minimum 33,00, nilai maksimum 60,0, rata-rata jawaban responden adalah 43,8810 dengan standar deviasi 5,56208.

C. Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai korelasi (*R* hitung) dari butir pertanyaan tersebut $>$ *R* tabel. Sebelumnya sudah diketahui bahwa jumlah responden 42, jadi rumusnya $df = n - 2 = 42 - 2 = 40$, dengan menggunakan taraf nyata 5% (0,05) diperoleh nilai *r* tabel = 0,304. Tabel 4.8 disajikan hasil uji validitas untuk setiap butir-butir pertanyaan dari variabel kualitas audit, independensi, kompetensi dan *fee* audit.

Tabel 4.8
Uji Validitas Terhadap Item Pernyataan Variabel Kualitas Audit,
Independensi, Kompetensi dan *Fee* Audit

P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
KA1	0,603	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
KA2	0,636	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
KA3	0,737	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
KA4	0,521	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
KA5	0,665	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
KA6	0,749	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
KA7	0,362	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
KA8	0,403	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
KA9	0,597	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
KA10	0,581	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
KA11	0,718	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
KA12	0,735	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
I1	0,640	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
I2	0,745	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
I3	0,746	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
I4	0,801	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
I5	0,755	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
I6	0,648	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
I7	0,735	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
I8	0,720	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
I9	0,597	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
K1	0,459	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
K2	0,451	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
K3	0,508	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
K4	0,717	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
K5	0,678	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
K6	0,741	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
K7	0,736	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
K8	0,784	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
K9	0,870	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
FA1	0,751	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
FA2	0,773	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
FA3	0,676	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
FA4	0,661	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
FA5	0,632	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
FA6	0,824	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)

FA7	0,849	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
FA8	0,848	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
FA9	0,573	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
FA10	0,666	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
FA11	0,782	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)
FA12	0,727	0,304	Valid (R Hitung > R tabel)

Suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai R hitung > 0,304 (R tabel). Diketahui seluruh nilai R hitung > 0,304 (R tabel). Sehingga disimpulkan seluruh pernyataan telah valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang valid.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Kualitas Audit (Y)	0,837
Independensi (X1)	0,872
Kompetensi (X2)	0,834
Fee Audit (X3)	0,910

Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel. Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* (K-S) pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.10
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21957142
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.070
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 , maka nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF yang lebih dari 10 maka suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	.691	1.448
	Kompetensi	.666	1.500
	Fee Audit	.958	1.044

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai VIF dari independensi adalah 1,448, nilai VIF dari kompetensi adalah 1,500 dan nilai VIF dari *fee* audit adalah 1,044. Dikarenakan seluruh nilai VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute* residual-nya terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi dengan tingkat signifikansi yang 0,05 atau (5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-.233	.264		-.883	.383		
Indepedensi	-.035	.043	-.154	-.818	.418	.691	1.448
Kompetensi	.094	.072	.250	1.303	.200	.666	1.500
Fee Audit	.036	.045	.129	.805	.426	.958	1.044

a. Dependent Variable: abs_residual

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui nilai Sig. Glejser dari variabel independensi adalah 0,418, nilai Sig. Glejser dari variabel kompetensi adalah 0,200 dan nilai Sig. Glejser dari variabel fee audit adalah 0.426. Diketahui seluruh nilai Sig. Glejser dari masing-masing variabel bebas di atas 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Penggunaan analisis regresi linear berganda adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara beberapa variabel independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y).

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.522	.457		3.330	.002		
Independensi	.160	.074	.289	2.171	.036	.691	1.448
Kompetensi	.283	.125	.308	2.271	.029	.666	1.500
Fee Audit	.304	.079	.437	3.872	.000	.958	1.044

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.13, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 1,522 + 0.160X_1 + 0.283X_2 + 0.304X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta adalah 1,522. Nilai tersebut dapat diartikan apabila independensi, kompetensi, *fee* audit nilainya 0 atau konstan, maka nilai variabel dependen kualitas audit adalah 1,522.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel independensi bernilai positif, yakni 0,160. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel independensi naik sebesar satu satuan, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,160.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel kompetensi bernilai positif, yakni 0,283. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel kompetensi naik sebesar satu satuan, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,283.

4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *fee* audit bernilai positif, yakni 0,304. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel *fee* audit naik sebesar satu satuan, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,304.

F. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 diterima apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $df = n - k$ atau $42 - 4 = 38$ maka t_{tabel} 2,024. Uji t dapat pula dibandingkan dengan besar nilai atau taraf signifikasinya dibandingkan dengan nilai 0,05 (5%). Tabel 4.14 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 4.14
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.522	.457		3.330	.002		
	Indepedensi	.160	.074	.289	2.171	.036	.691	1.448
	Kompetensi	.283	.125	.308	2.271	.029	.666	1.500
	Fee Audit	.304	.079	.437	3.872	.000	.958	1.044

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.14 diperoleh hasil:

- a. Variabel Indepedensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Nilai t hitung variabel Indepedensi sebesar $2,171 >$

2,024, maka t hitung variabel Independensi lebih besar dari nilai t table sebesar 2,024 menyatakan bahwa H_0 ditolak dan nilai signikansi 0,036 $< 0,05$, maka nilai sig. hitung sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai sig. table sebesar 0,05 menyatakan bahwa variabel Independensi berpengaruh signifikan.

- b. Variabel Kompetensi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Nilai t hitung variabel Kompetensi sebesar 2,271 $> 2,024$, maka t hitung variabel Kompetensi lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,024 menyatakan bahwa H_0 ditolak dan nilai signikansi 0,029 $< 0,05$, maka nilai sig. hitung sebesar 0,029 lebih kecil dari nilai sig. tabel sebesar 0,05 menyatakan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh signifikan.
- c. Variabel *Fee* Audit (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Nilai t hitung variabel *Fee* Audit sebesar 3,872 $> 2,024$, maka t hitung variabel *Fee* Audit lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,024 menyatakan bahwa H_0 ditolak dan nilai signikansi 0,000 $< 0,05$, maka nilai sig. hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai sig. tabel sebesar 0,05 menyatakan bahwa variabel *Fee* Audit berpengaruh signifikan.

2. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (kualitas audit).

Tabel 4.15
Uji Pengaruh Simultan dengan Uji *F*

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.277	3	.759	14.589	.000 ^b
	Residual	1.977	38	.052		
	Total	4.253	41			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Fee Audit, Independensi, Kompetensi

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.15, diketahui nilai F_{tabel} sebesar 2,852 dengan nilai signifikan sebesar 5% (0,05). Besar $df(1) = 3$ dan $df(2) = 38$, maka $F_{\text{hitung}} 14,589 > F_{\text{tabel}} 2,852$ maka H_0 ditolak yang berarti independensi, kompetensi dan fee audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

3. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.535	.499	.22807

a. Predictors: (Constant), Fee Audit, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.16, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,535. Nilai tersebut dapat diartikan variabel independensi, kompetensi, *fee*

audit mampu mempengaruhi kualitas audit sebesar 53,5%, sisanya sebesar 46,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

G. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis, diketahui variabel independensi, kompetensi dan *fee* audit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada auditor di KAP kota Medan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Medan yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} (2,171) > t_{tabel} (2,024)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP.

Independensi merupakan suatu sikap dimana auditor tidak berpihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan atau tindakan. Sikap netral yang ditunjukkan oleh auditor ketika melaksanakan tugasnya menggambarkan bahwa auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya.

Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Seorang akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.⁴⁴ Pengaruh positif inilah menunjukkan bahwa pengaruh independensi searah dengan kualitas audit atau dengan kata lain independensi yang tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang baik, demikian sebaliknya apabila

⁴⁴ Yulius Jogi Cristiawan, "Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik", Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Unika Petra. Vol 4 No. 2, November 2002, hal.86.

independensi rendah maka kualitas hasil audit akan buruk atau rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih Tresna Murti dan Iman Firmansyah (2017), Muhammad Alifzuda Burhanuddin (2017).

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada auditor di KAP kota Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Medan yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} (2,271) > t_{tabel} (2,024)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP.

Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki oleh akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi.⁴⁵ Seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang luas sangat membantu auditor dalam memahami kondisi keuangan kliennya. Selain itu, pengalaman dalam mengaudit juga sangat menjadi perhatian, semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka semakin meningkat pengetahuan dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas, maka tingkat kepercayaan pihak yang berkepentingan terhadap laporan audit akan meningkat. Apabila auditor memiliki kompetensi yang tinggi maka tidak akan terpengaruh oleh klien dan melaksanakan proses audit secara maksimal. Hal ini berarti bahwa kualitas audit juga dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malem ukur tarigan, Primsa Bangun, Susanti (2013).

3. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada auditor di KAP kota Medan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Medan yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} (3,872) > t_{tabel} (2,024)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a

⁴⁵ *Ibid* hal.83

diterima, ini berarti independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP.

Berdasarkan hasil analisis diatas, auditor dengan *fee* yang tinggi akan lebih memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh klien dengan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi.⁴⁶ Maka, semakin tinggi *fee* yang diterima oleh auditor, kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malem ukur tarigan, Primsa Bangun, Susanti (2013), Zavara Nur Chrisdinawidanty, Hiro Tugiman, Muhammad Muslih (2016),

4. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada auditor di KAP kota Medan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa independensi, kompetensi dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Medan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,589 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,589 > 2,852$) dan nilai $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya independensi, kompetensi dan *fee* audit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Untuk uji koefisien determinasi (*R-Square*) diperoleh nilai sebesar 0,535 atau 53,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari independensi, kompetensi dan *fee* audit mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu, kualitas audit sebesar 53,5%, sisanya sebesar 46,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak dilakukan dalam penelitian. Dapat disimpulkan, apabila seorang auditor memiliki sikap independensi, memiliki kompetensi yang tinggi dan dengan *fee* yang sesuai maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini menunjukkan antara independensi, kompetensi dan *fee* audit merupakan variabel yang saling mendukung satu sama lain.

⁴⁶ Desi Wahyu Lestari, "Pengaruh *Fee* Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), h. 68.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan *fee* audit terhadap kualitas audit, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Medan. Dengan koefisien regresi sebesar 2,171, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Medan. Dengan koefisien regresi sebesar 2,271, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Medan. Dengan koefisien regresi sebesar 3,872, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Independensi, Kompetensi dan *Fee* audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor di KAP kota Medan. Dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,589 > 2,852$. Nilai R^2 sebesar 0,535 membuktikan bahwa independensi, kompetensi dan *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit sebesar 53,5% dan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

1. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus mempertahankan independensinya agar meningkatkan hasil kualitas audit, juga untuk meningkatkan tingkat kompetensi seorang auditor harus menambah hasanah kelimuan tentang standar akuntansi yang terus berkembang agar meningkatkan hasil auditnya, dan agar auditor tidak melihat besar kecilnya *fee* yang diterima sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lainnya seperti integritas, pengalaman auditor, rotasi audit dan variabel lainnya. Karena dapat dilihat pada variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini hanya sebesar 53,5% dan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah sampel penelitian dan memperluas wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ikhsan dan Edisah Putra. 2016. ‘Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan’. *Human Falah* Vol 3 No.1: 110
- Agoes, Sukrisno. *Auditing, Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996.
- _____. *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan*, Buku 1 Edisi 4 Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Ardini, Lilis. 2010. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit” *Majalah Ekonomi*. No.3 : 344
- Arens, Alvin A. dan James K. Loebbecke. *Auditing, Suatu Pendekatan Terpadu*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Biri, Stefani Fransiska Lele. 2019. “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi Dewantara*. Vol.3 No.2.
- Burhanuddin, Muhammad Alifzuda. 2016. “Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Yogyakarta”. Skripsi UNY.
- Cristiawan, Yulius Jogi, 2002. “Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol 4 No.2, November 2002.
- Directory Kantor Akuntan Publik. 2016. Institut Akuntan Publik Indonesia (online). (<http://iapi.or.id>). Diakses 16 Juni 2020.
- Febriyanti, Reni. 2014. “Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit”. 9
- Handayani, Rita. 2017. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan Fee Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014”. Skripsi, Fakultas Ekonomi UNIMED.
- Holmes, Arthur W dan David C. Burns. *Auditing*. Jakarta: Erlangga, 1993
- Ikhsan, Arfan et.al., *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Karo-karo, Surbakti dan Rizal Hasibuan. *Pemeriksaan Akuntansi di Indonesia*. Medan: Unimed Press, 2011.

- Lestari, Desi Wahyu. 2017. "Pengaruh *Fee* Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit" Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Mulyadi. *Auditing*, Buku 1, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat, 2002
- Murti, Galuh Tresna dan Iman Firmansyah. 2017. "Pengaruh Independensi Auditor terhadap kualitas audit". *Jurnal Akuntansi Riset*. Vol.9, No.2.
- Pintasari, Dayana. 2015. "Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Bukti audit terhadap Kualitas audit pada KAP Yogyakarta". Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY.
- Rai, I gusti Agung. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Rizki, Nurlaily. 2015. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika auditor, Time Budget Pressure dan Due Professional care terhadap kualitas audit pada KAP di Medan". Skripsi, Fakultas Ekonomi UNIMED.
- Rohman, Abdul dan Margi Kurniasih. 2014, "Pengaruh *Fee* audit, Audit *Tenture*, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 3 No. 3 : 7
- Saebani, Ahmad Beni. *Manajemen Penelitian*. Bandung:CV Pustaka Setia, 2013
- Selvanic, Yulinda, 2017. "Independensi Akuntan Publik dipengaruhi oleh Fee Audit dan masa perikatan audit, Studi kasus KAP Diwilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI"
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Susilawati, Clara dan Naomi Olivia Haryanto. 2018. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 6 No.1 : 46.
- Susmiyanti, 2016. "Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)" Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY Yogyakarta.
- Syafina, Laylan. *Panduan Penelitian Kuantitatif*. Medan: Febi Press,2018.
- Tandiontong, Mathius. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Tarigan, Malem ukur, Primsa Bangun, Susanti, 2014. “Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap kualitas audit”, Jurnal Akuntansi . Vol.13 No.1, April 2013,

2017 “Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit pada KAP kota Medan”, Jurnal Akuntansi dan Bisnis . Vol.3 No.2, ,

Okezone, 2019. “Kasus Garuda, Pembekuan Izin Auditor Laporan Keuangan”, <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019?page=1>

Okezone, 2008. “Menkeu bekukan izin KAP Tahrir Hidayat dan AP Dodi Hapsoro”,<https://economy.okezone.com/read/2008/07/19/20/129076/menkeu-bekukan-izin-kap-tahrir-hidayat-ap-dody-hapsoro>,

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Ditempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata satu (S1) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, saya :

Nama/Nim : Lulu Khairiyah/0502163203

Fak/Jur/Smtr : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah/VIII

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan)**”

Untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja anda. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, mohon diisi dengan lengkap dan sebenar-benarnya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pernyataan dalam penelitian ini. Saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Lulu Khairiyah

A. Data Responden

Mohon ketersediaan Bapak/Ibu mengisi daftar berikut :

1. Nama KAP :
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
4. Usia : Tahun
5. Pendidikan Terakhir : a. SLTA b. D3 c. S1 d. S2 e. S3
6. Jabatan : a. Partner
b. Senior Auditor
c. Junior auditor
d. Manager
d. Lain-lain, sebutkan.....
7. Pengalaman Kerja : a. <1 Tahun
b. antara 1-5 Tahun
c. antara 6-10 Tahun
d. >10 Tahun

B. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu :

- | | |
|--------------------------------------|-------------------------------|
| 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) | 4 = Setuju (S) |
| 2 = Tidak Setuju (TS) | 5 = Sangat Setuju (SS) |
| 3 = Netral (N) | |

DAFTAR PERNYATAAN

1. Variabel Kualitas Audit

Berilah tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

4 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

5 = Sangat Setuju (SS)

3 = Netral (N)

N0	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Besarnya kompensasi yang diterima tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien.					
2	Semua temuan kesalahan klien dilaporkan sesuai dengan bukti temuan.					
3	Untuk melakukan audit perlu memahami jenis industri dan kondisi perusahaan klien.					
4	Memiliki kemampuan dan pengetahuan organisasi tentang sistem informasi klien memudahkan dalam melaksanakan tugas audit					
5	Mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
6	Auditor telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga memudahkan untuk menemukan salah saji dan mengembangkan temuan audit yang berlaku					
7	Menjadikan SAK dan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.					
8	Auditor harus memahami jasa professional yang melekat pada auditor sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.					

9	Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit					
10	Auditor harus menguji dan mendapatkan temuan audit atas pernyataan klien selama pekerjaan lapangan sesuai dengan SAK dan SPAP.					
11	Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
12	Setiap keputusan audit yang diambil berdasarkan temuan audit selama pekerjaan lapangan serta berpedoman pada SAK dan SPAP					

(Muhammad Alifzuda Burhanuddin, 2016)

2. Variabel Independensi

Berilah tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

4 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

5 = Sangat Setuju (SS)

3 = Netral (N)

N0	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Fasilitas yang diterima dari klien menjadikan auditor sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit					
2	Jika audit yang dilakukan buruk, maka auditor dapat menerima sanksi dari klien					
3	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang auditor harus bertindak tidak jujur					
4	Auditor tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisinya dengan auditor lain					

5	Auditor tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor lain untuk menilai prosedur audit yang dilakukan karena kurang dirasa manfaatnya					
6	Auditor bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.					
7	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama. seperti (a) konsultasi manajemen, (b) penyusunan sistem akuntansi, (c) konsultasi perpajakan, (d) studi kelayakan, (e) pendidikan dan latihan, (f) pemeriksaan khusus, (g) jasa non audit untuk memperlancar usaha klien untuk bisa go publik.					
8	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut.					
9	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.					

(Muhammad Alifzuda Burhanuddin, 2016)

3. Variabel Kompetensi

Berilah tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

4 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

5 = Sangat Setuju (SS)

3 = Netral (N)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya harus memahami dan melaksanakan jasa professional sesuai dengan Standar Akuntansi					

	Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.					
2	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.					
3	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.					
4	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.					
5	Keahlian khusus yang auditor miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.					
6	Semakin banyak jumlah klien yang diaudit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.					
7	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit.					
8	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberi rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut.					
9	Saya pernah mengaudit perusahaan besar, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan kecil lebih baik.					

(Evarista Febrina Sugiharto, 2015)

4. Variabel *Fee Audit*

Berilah tanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

4 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

5 = Sangat Setuju (SS)

3 = Netral (N)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Auditor akan menerima klien yang memberikan fee yang lebih besar					
2	Fee audit yang diterima disesuaikan dengan besar kecilnya risiko audit perusahaan klien					
3	Kantor sudah menentukan batas risiko audit yang dapat diterima untuk menerima klien					
4	Auditor menerima fee audit sesuai dengan kompleksitas audit perusahaan klien					
5	Kantor tidak menerima perusahaan yang memberikan fee audit yang lebih kecil dan tidak sebanding dengan kompleksitas perusahaan					
6	Semakin tinggi kompleksitas tugas maka fee audit yang diterima akan semakin besar					
7	Tingkat keahlian dalam mengaudit laporan klien mempengaruhi fee yang auditor terima					
8	Tingkat keahlian yang semakin tinggi akan membuat auditor menerima fee yang lebih besar					
9	Tingkat keahlian dalam industri klien, dipertimbangkan klien dalam menghitung fee yang akan dibayarkan					
10	Fee audit yang diterima disesuaikan dengan struktur biaya dikantor.					
11	Auditor menawarkan besaran fee kepada klien yang tidak sesuai dengan fee yang ditetapkan oleh kantor					
12	Kantor tidak menetapkan batasan besaran fee audit yang bisa diterima					

(Susmiyanti, 2017)

26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
28	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5
29	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
31	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
32	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4
36	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
37	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
38	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
39	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5

Variabel Independensi

Res	Item Pernyataan								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	4	2	2	2	4	4	3	3
2	2	4	2	1	2	4	4	2	3
3	2	4	2	1	2	4	4	2	3
4	2	3	2	2	2	4	4	3	3
5	1	2	2	2	2	3	3	3	3
6	1	2	2	2	2	3	3	3	3
7	1	2	2	2	2	3	3	3	3
8	2	2	2	2	3	3	3	3	3

9	2	2	2	2	3	3	3	3	3
10	1	2	2	2	2	3	3	3	3
11	1	2	2	2	2	3	3	3	3
12	1	1	2	1	2	3	3	3	3
13	2	2	2	2	3	3	3	3	3
14	2	2	2	2	2	3	3	3	4
15	2	4	2	2	2	4	4	4	4
16	2	4	2	2	2	4	4	3	4
17	2	4	2	2	2	4	4	3	4
18	3	3	3	3	3	3	4	3	3
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	5	2	2	1	1	2	2	2	2
22	2	3	2	1	2	5	5	2	5
23	2	2	2	2	2	2	4	2	4
24	4	4	3	2	2	3	4	3	2
25	1	3	1	1	2	5	5	2	5
26	2	3	2	2	3	2	3	2	3
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	2	3	1	2	3	5	4	3	4
29	2	3	2	2	3	4	4	3	4
30	2	3	1	2	2	4	4	3	4
31	2	3	2	2	2	4	4	4	4
32	2	3	2	2	3	3	4	3	4
33	2	3	2	2	3	3	4	3	4
34	2	3	1	1	3	3	4	2	4
35	2	2	2	2	2	2	3	3	4
36	2	3	1	2	3	3	4	3	4
37	2	3	2	3	3	3	4	4	4
38	3	3	2	2	2	3	4	3	4

22	5	5	4	4	5	5	5	5	5
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	5	4	4	3
25	5	5	3	3	5	3	3	5	5
26	4	4	4	3	4	4	3	4	3
27	5	4	5	4	5	5	5	5	5
28	5	3	4	3	4	4	3	4	3
29	5	4	4	3	4	4	3	4	3
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3
31	5	4	4	4	4	4	4	4	4
32	5	3	4	4	4	4	4	4	4
33	5	4	4	4	4	4	4	4	4
34	5	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	5	4	4	4	4	4	4
36	5	4	4	4	4	4	4	4	4
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	4	4	4	4	4	4	4	5	4
39	5	4	4	4	4	4	4	4	4
40	5	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	3	4	4	4	4	4
42	4	4	5	4	4	4	4	4	4

Variabel *Fee* audit

Res	Item Pernyataan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4

5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
8	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
9	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
10	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
12	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3
13	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
14	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2
16	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3
17	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3
18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
19	4	5	4	5	2	4	4	4	3	4	4	5
20	3	3	4	5	2	4	4	4	2	4	4	5
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	5	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3
27	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
28	3	2	4	5	2	3	3	3	3	4	2	2
29	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3
30	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3
31	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2
32	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3
33	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3
34	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3

35	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
36	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3
37	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
39	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
40	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3

Lampiran 3 : Hasil olah data

F tabel

fx =FINV(E4;C4;D4)			
C	D	E	F
df1	df2	Tingkat Signifikansi	F Tabel
3	38	0.05	2.851741

t tabel

fx =TINV(D4;C4)		
C	D	E
Df	Tingkat Signifikansi	t Tabel
38	0.05	2.024394

	Sig. (2-tailed)	.599	.346	.281	1.000	.026	.041		.010	.821	.592	.444	.030	.019
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
KA8	Pearson Correlation	.127	.132	.326*	.385*	-.071	.264	.392*	1	-.155	.238	.244	.252	.403**
	Sig. (2-tailed)	.422	.406	.035	.012	.655	.092	.010		.326	.129	.120	.107	.008
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
KA9	Pearson Correlation	.346*	.584**	.175	-.017	.552**	.512**	-.036	-.155	1	.432**	.362*	.438**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.269	.914	.000	.001	.821	.326		.004	.018	.004	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
KA10	Pearson Correlation	.256	.343*	.391*	.294	.156	.121	-.085	.238	.432**	1	.635**	.457**	.581**
	Sig. (2-tailed)	.101	.026	.010	.059	.325	.445	.592	.129	.004		.000	.002	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
KA11	Pearson Correlation	.451**	.398**	.418**	.289	.393*	.499**	.121	.244	.362*	.635**	1	.583**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.003	.009	.006	.064	.010	.001	.444	.120	.018	.000		.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
KA12	Pearson Correlation	.299	.517**	.457**	.239	.430**	.513**	.335*	.252	.438**	.457**	.583**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.054	.000	.002	.127	.004	.001	.030	.107	.004	.002	.000		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
KA	Pearson Correlation	.603**	.636**	.737**	.521**	.665**	.749**	.362*	.403**	.597**	.581**	.718**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.019	.008	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

I5	Pearson Correlation	.378*	.344*	.588**	.765**	1	.296	.445**	.603**	.476**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.014	.026	.000	.000		.057	.003	.000	.001	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
I6	Pearson Correlation	.163	.624**	.215	.216	.296	1	.749**	.351*	.542**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.303	.000	.171	.170	.057		.000	.023	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
I7	Pearson Correlation	.231	.665**	.259	.316*	.445**	.749**	1	.329*	.755**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.141	.000	.097	.041	.003	.000		.033	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
I8	Pearson Correlation	.332*	.290	.600**	.807**	.603**	.351*	.329*	1	.377*	.720**
	Sig. (2-tailed)	.032	.062	.000	.000	.000	.023	.033		.014	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
I9	Pearson Correlation	.039	.300	.124	.326*	.476**	.542**	.755**	.377*	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	.804	.054	.434	.035	.001	.000	.000	.014		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
I	Pearson Correlation	.640**	.745**	.746**	.801**	.755**	.648**	.735**	.720**	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	9

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kompetensi

Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K
K1	Pearson Correlation	1	.076	.000	.253	.375*	.216	.204	.344*	.305*	.459**
	Sig. (2-tailed)		.632	1.000	.106	.015	.169	.194	.026	.049	.002
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
K2	Pearson Correlation	.076	1	.000	.178	.600**	.132	.260	.400**	.402**	.451**
	Sig. (2-tailed)	.632		1.000	.259	.000	.406	.097	.009	.008	.003
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
K3	Pearson Correlation	.000	.000	1	.311*	.323*	.454**	.396**	.215	.364*	.508**
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000		.045	.037	.003	.010	.171	.018	.001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
K4	Pearson Correlation	.253	.178	.311*	1	.144	.667**	.568**	.453**	.521**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.106	.259	.045		.364	.000	.000	.003	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
K5	Pearson Correlation	.375*	.600**	.323*	.144	1	.285	.411**	.527**	.665**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.037	.364		.067	.007	.000	.000	.000

	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
K6	Pearson Correlation	.216	.132	.454**	.667**	.285	1	.400**	.581**	.521**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.169	.406	.003	.000	.067		.009	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
K7	Pearson Correlation	.204	.260	.396**	.568**	.411**	.400**	1	.444**	.629**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.194	.097	.010	.000	.007	.009		.003	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
K8	Pearson Correlation	.344*	.400**	.215	.453**	.527**	.581**	.444**	1	.693**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.026	.009	.171	.003	.000	.000	.003		.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
K9	Pearson Correlation	.305*	.402**	.364*	.521**	.665**	.521**	.629**	.693**	1	.870**
	Sig. (2-tailed)	.049	.008	.018	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
K	Pearson Correlation	.459**	.451**	.508**	.717**	.678**	.741**	.736**	.784**	.870**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	9

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.005	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
FA8	Pearson Correlation	.528**	.783**	.487**	.560**	.525**	.767**	.695**	1	.586**	.541**	.539**	.527**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
FA9	Pearson Correlation	.282	.614**	.207	.100	.611**	.468**	.531**	.586**	1	.140	.337*	.108	.573**
	Sig. (2-tailed)	.071	.000	.188	.527	.000	.002	.000	.000		.377	.029	.496	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
FA10	Pearson Correlation	.680**	.435**	.425**	.570**	.160	.471**	.428**	.541**	.140	1	.408**	.589**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.005	.000	.311	.002	.005	.000	.377		.007	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
FA11	Pearson Correlation	.525**	.466**	.449**	.566**	.426**	.513**	.634**	.539**	.337*	.408**	1	.789**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.003	.000	.005	.001	.000	.000	.029	.007		.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
FA12	Pearson Correlation	.567**	.466**	.423**	.551**	.175	.499**	.535**	.527**	.108	.589**	.789**	1	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.005	.000	.268	.001	.000	.000	.496	.000	.000		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
FA	Pearson Correlation	.751**	.773**	.676**	.661**	.632**	.824**	.849**	.848**	.573**	.666**	.782**	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	12

Lampiran 4: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Wiliem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faximili (061) 6615683
Website: www.febi.uinsu.ac.id

Nomor : B-0873/EB.I/PP.00.9/03/2020 17 Maret 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth:
Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. KATIO & REKAN
Kota Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini kami tugaskan mahasiswa:

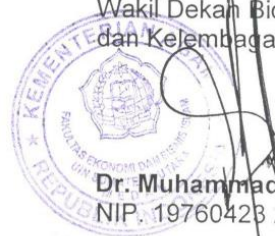
Nama : **Lulu Khairiyah**
NIM : 0502163203
Tempat /Tgl. Lahir : Medan, 22 Mei 1999
Sem/ Jurusan : VIII/Akuntansi Syariah

untuk melaksanakan riset di **Instansi/Lembaga** yang Bapak/Ibu Pimpin. Kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Izin riset kepada mahasiswa tersebut, guna memperoleh data-data serta informasi yang berhubungan dengan Skripsinya dengan judul: **"Pengaruh Independensi, Kompetisi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)"**.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

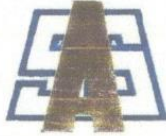
Wassalam

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIP. 19760423 200312 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS ALBERT SILALAH & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Medan, 14 Mei 2020

Nomor Surat : **010/SKU/V/KAPASR.Mdn/2020**
Lampiran : **1 (Satu)**
Perihal : **Balasan izin Riset**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan
Bidang Akademik dan Kelembagaan
Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag (Wakil Dekan)

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bahwa ini :
Nama : **Togar Manik, CPA.CPI**
Jabatan : **Partner/Pemimpin di Kap Albert Silalahi Cabang di Medan**

Menerangkan bahwa atas :
Nama : **Lulu Khairiyah (0502163203)**
Program Studi : **S-1 Akuntansi Syariah**
Semester : **VIII (Delapan)**

Telah kami setuju untuk mengadakan Penelitian/riset di **Kantor Akuntan Publik Albert Silalahi & Rekan Cabang Medan** dengan Alamat Jl Setia Budi Komplek Setia Budi Raya Blok B No.16. "**Pengaruh Independensi, Kompetisi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**"
Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan Terimakasih.

Hormat Kami,
KAP Albert Silalahi & Rekan
a.n Pemimpin Cabang Medan


Marthin Banzai Alwis, SE, Ak

Head Management Division



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

Medan, 13 Mei 2020

No. : 063/SK/KAP-FM/V/2020
Hal : **Surat Izin Riset**

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor B-0873/EB.I/PP.00.9/03/2020 tanggal 17 Maret 2020 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : LULU KHAIRIYAH
NIM : 0502163203
Judul Skripsi : Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FACHRUDIN, CPA, CPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faximili (061) 6615683
Website: www.febi.uinsu.ac.id

Nomor : B-0873/EB.I/PP.00.9/03/2020 17 Maret 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth:
**Pimpinan Kantor Akuntan Publik
Kota Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Lulu Khairiyah**
NIM : 0502163203
Tempat /Tgl. Lahir : Medan, 22 Mei 1999
Sem/ Jurusan : VIII/Akuntansi Syariah

untuk melaksanakan riset di **Instansi/Lembaga** yang Bapak/Ibu Pimpin. Kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan izin riset kepada mahasiswa tersebut, guna memperoleh data-data serta informasi yang berhubungan dengan Skripsinya dengan judul: **"Pengaruh Independensi, Kompetisi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)"**.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KAP Drs. Syamsul Bahri, N.M., Ak & Rekan



Cat Dhaifina

Staf Admin

Wassalam

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIP. 19760423 200312 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan

SURAT KETERANGAN

Nama : Rabhita Wulandani A.
Jabatan : Auditor Junior
No Hp : 081361363189

Menerangkan Bahwa

Nama : Lulu Khairiyah
NIM : 0502163203
Program Studi : Akuntansi Syariah

Menerangkan Bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Independensi, Kompetisi dan fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”

Demikian Surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 18 Mei 2020


Rabhita Wulandani A.

Medan, 18 Mei 2020

Nomor : 01/V/Riset/DSM/2020
Perihal : SURAT KETERANGAN RISET

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Di
Tempat.

Dengan Hormat,

Dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswa saudara yang tersebut dibawah ini :

Nama : Lulu Khairiyah
NIM : 0502163203
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Independensi, Kompetisi dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)".

Sudah melakukan riset dengan mengajukan questionair dan wawancara kepada KAP kami terkait dengan judul skripsi tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan dengan sebenarnya semoga berguna sesuai fungsinya, dan membantu mahasiswa tersebut diatas dalam menyelesaikan perkuliahannya serta semoga berkontribusi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia umumnya dan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara khususnya.

Terima kasih atas kerjasama yang baik ini.

Hormat Kami
**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. DARWIN S. MELIALA**



Drs. Darwin S. Meliala, CPA
Pimpinan KAP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Lulu Khairiyah
2. NIM : 0502163203
3. Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 22 Mei 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : JL. Karya Jaya Gg. Karya Muda V

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan TK Al-Ikhlas Berijazah tahun 2004
2. Tamatan SD Negeri 067690 Berijazah tahun 2010
3. Tamatan SMP Swasta As-Syafi'iyah Medan Berijazah tahun 2013
4. Tamatan SMA Swasta As-Syafi'iyah Medan Berijazah tahun 2016
5. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah tahun 2020

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota OSIS SMP Swasta As-Syafi'iyah Medan tahun 2012-2013
2. Anggota OSIS SMA Swasta As-Syafi'iyah Medan tahun 2013-2015
3. Anggota Himpunan Jurusan Akuntansi Syariah tahun 2017-2018
4. Anggota English Economic Arabic Rabbani Community (E2AR) 2017-2018